

BAB III

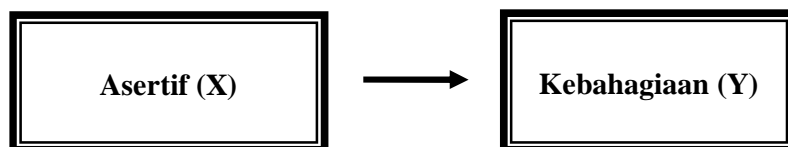
METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jaminan untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Kerlinger, 2000). Menurut Babbie (Wilujeng, 2010) rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2010). Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, dimana menurut Suryabrata penelitian korelasional merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2004).

Sedangkan menurut Arikunto, penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto, 2010). Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Skema 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Sikap Asertif dengan Kebahagiaan Santri Remaja Putri Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Nganjuk”. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadikan suatu perubahan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu “sikap asertif”
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “kebahagiaan”

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan merupakan petunjuk penting tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu (Kerlinger, 2000). Adapun definisi operasional pada variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asertif merupakan sebuah sikap individu dalam interaksi sosial baik bersifat verbal maupun non-verbal yang mencerminkan ketegasan, kebebasan emosi serta kejujuran dalam berpendapat sesuai dengan hati dan pikirannya dan membela hak-hak dirinya serta tetap menghargai hak orang lain. Selebihnya asertif memiliki tiga aspek, yaitu
 - a) Mengungkapkan perasaan positif.
 - b) Mengungkapkan perasaan negatif.
 - c) Afirmasi diri meliputi mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat.
2. Kebahagiaan merupakan sebuah emosi positif dari seseorang yang ditandai dengan kepuasan dan kesenangan terhadap apa yang telah dilakukan dan didapatkan selama hidup, merasakan sebuah kesejahteraan dan suka cita, bersikap ramah serta memiliki rasa empati terhadap lingkungan sosial. Kebahagiaan ini juga ditandai dengan pola pikir yang positif serta harga diri yang tinggi.

D. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2000:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari,

dianalisis kemudian ditarik kesimpulanya, populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti dan memiliki beberapa karakteristik yang sama (latipun, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Nganjuk yang berjumlah 597 santri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Arikunto menegaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sebaliknya jika subjek terlalu besar maka sampel bisa diambil antara 10%-15% hingga 20%-25%, tergantung setidaktidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2010).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Cozby (Wilujeng, 2010) hal ini merupakan cara bagus untuk membatasi sampel pada kelompok orang tertentu.

Kriteria yang telah diajukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Santri Putri Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin
2. Berpredikat sebagai santri salafiyah
3. Menghuni Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin minimal 4 tahun. Kriteria ini diambil dengan pertimbangan bahwa kurun waktu 4 tahun sudah cukup lama bagi santri tidak memperoleh pengalaman baru dari lingkup sosial luar dan sudah mulai mengadopsi budaya pesantren.
4. Berusia remaja tengah sampai ahir sekitar usia 15-21, yang mana pada fase ini tahap kognitifnya telah mencapai pemikiran operasional formal (*formal operational thought*), yakni suatu tahapan perkembangan kognitif yang mana mereka sudah mampu memikirkan sesuatu yang abstrak (seperti cinta, kebebasan, dan keadilan) serta sesuatu yang akan dan mungkin terjadi (Desmita, 2009).

Dari teknik *priposive sampling* di dapatkan 82 responden dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian yang penting dalam proses penelitian, dengan metode penelitian yang dirancang secara tepat maka akan dapat membuktikan sejauh mana penelitian tersebut sesuai dengan keadaan

yang diteliti (Muqim, 2010). Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Skala

Skala pertama dalam penelitian ini menggunakan Skala asertif yang disusun berdasarkan indikator asertif yang dirujuk dari teori Galassi (Galassi & Merna Dee, 1997), yang kedua adalah skala kebahagiaan yang menterjemahkan dari skala Michael Argly Universitas Oxford 2001 kemudian diuji cobakan kepada responden dan disaring item mana yang gugur dan item mana yang valid kemudian item yang gugur direduksi kembali kemudian item valid disebarkan pada responden.

Pernyataan yang ada dalam skala penelitian ini menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi, yaitu skala yang terdiri dari empat tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu statemen. Penggunaan modifikasi skala likert ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden yang bersifat ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas (Azwar., 2004)

Skala Likert

Tabel 3.1 Poin dan Skor untuk respon Jawaban Pertanyaan

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tentang asertif dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Instrument Skala Asertif

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Mengungkapkan perasaan positif	a. Memberi dan menerima pujian	Mengungkapkan terimakasih pada orang lain
			Memuji sikap teman ketika berperilaku positif
			Memuji pendapat teman yang dirasa benar
		b. Meminta bantuan/ pertolongan	Meminta teman untuk megantar ke suatu tempat
			Meminta teman untuk mengadopsi perilaku baru yang lebih positif
			Meminta teman untuk tidak gaduh
		c. Mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan simpati	Mengatakan bahwa senang berkenalan dengan orang lain
			Menyatakan senang bertemu dengan teman
			Mengungkapkan kekaguman pada orang lain
		d. Memulai dan terlibat dalam percakapan	Mengajak berkenalan teman baru
			Menanyakan sesuatu pada teman atau dalam forum diskusi
			Memberi komentar, atau

			sanggahan atau pendapat
			Menyapa terlebih dahulu teman atau guru di jalan
2	Afirmasi Diri	a. Mempertahankan hak Mutlak	Meminta uang kembalian di toko
			Menagih hutang kepada teman
			Menegur teman ketika menerobos antrian
			Meminta ganti rugi pada teman ketika barang yang dia pinjam rusak
		b. Menolak permintaan	Menolak ajakan teman ke suatu tempat
			Menolak permintaan tolong teman karena masih sibuk atau capek
			Menolak teman ketika meminjam barang yang masih digunakan
		c. Mengungkapkan pendapat	Berbicara tentang ketidakcocokan pendapatnya dengan orang lain
			Memberikan saran pada teman atau di dalam forum diskusi
3	Mengungkapkan perasaan negatif	a. Mengungkapkan ketidak senangan dan kekecewaan	Menegur teman ketika melakukan kesalahan
			Menyatakan keberatan atas perilaku orang lain terhadapnya
			Menyatakan ketidak-senangan

			ketika ada teman yang berkata kasar
		b. Mengungkapkan kemarahan	Mengungkapkan perasaan marah pada teman yang membuat marah
			Mengungkapkan penyebab kemarahan pada orang lain atau teman.
			Mengungkapkan rasa marah ketika ada teman yang berperilaku negatif atau melanggar peraturan

Skala Asertif dari teori Galassi (A'yuni, 2010)

Tabel 3.3 Komponen pada Skala Asertif

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Mengungkapkan perasaan positif	Memberi dan menerima pujian.	2,4,6,60	1,3,5
		Meminta bantuan/pertolongan	8,7,11	10,9,13
		Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	12,16,17,62,	14,18,15,61
		Memulai dan terlibat dalam percakapan	21,20,23	19,22,25,63
2	Afirmasi diri	Mempertahankan hak Mutlak	26,28,29 31,65	24,30,27,32,69

		Menolak permintaan	36,35,39,38,6 4,70	33,34,3740,
		Mengungkapkan Pendapat	41,44	43,45,42
3	Mengungkapkan perasaan negative	Mengungkapkan Ketidaksenangan dan kekecewaan	46,47, 50,51,52,67, 68	49,48,5354,66
		Mengungkapkan Kemarahan	56,58	55,57 59

Adapun untuk mengukur kebahagiaan menggunakan skala kebahagiaan yang menterjemahkan langsung dari skala milik Michle Argley dari Universitas Oxford (Hills & Argyle, 2001) kemudian diuji cobakan kepada responden dan disaring item mana yang gugur dan item mana yang valid kemudian item yang gugur direduksi kembali kemudian item valid disebarkan pada responden. Instrument Penelitian Kebahagiaan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Komponen pada Skala Kebahagiaan

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Puas terhadap hidup	Merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani	12,16,20	1
2	Bersikap ramah	Menunjukkan keramahan pada lingkungan	4	

3	Bersikap empati	Ingin menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar	2,	27
4	Berpikir positif	Memiliki gambaran positif tentang hidup yang sedang dijalani	3,26,	6,10,13
5	Rasa sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup	9,18	5,19,28
6	Ceria	Merasa sering bersuka-cita	7,11,15,22	29,
7	Harga diri yang positif	Merasa memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	8,17,25,21	14,24,23

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap kejadian yang kompleks tentang fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2010). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku asertif santri dengan mengamati proses komunikasi baik interpersonal maupun dalam forum diskusi.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam serta untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui angket (Arikunto, 2010). Wawancara ini dilakukan dengan sebagian santri remaja yang telah mengisi angket.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007).

Dalam membuat skala asertivitas dan kebahagiaan, peneliti menggunakan validitas isi dengan cara kisi-kisi instrument atau blue print skala. Dalam penyusunan instrument ditentukan indikator-indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (aitem) pertanyaan. Dengan jelasnya indikator ini, maka jelas kawasan ukur dari konstruk yang ingin diukur. Adapun standart yang digunakan untuk penentuan validitas dalam penelitian ini adalah 0,3 sehingga aitem-aitem yang memiliki rxy dibawah 0,3 dinyatakan gugur.

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrument atau alat ukur adalah dengan mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing jawaban dari semua responden. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengukur validitas

angket digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = N \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} :Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N :Jumlah responden

$\sum xy$:Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$:Jumlah seluruh skor x

$\sum y$:Jumlah seluruh skor y

Perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program SPSS (statistical *product and service solution*) 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai derajat keajegan, keterandalan, keterpercayaan, dan hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2007).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2007).

Pengujian alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *alpha chronbach*, rumus alpha digunakan mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentan skala. Adapun rumusnya sebanagi berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

Penghitungan reabilitas dengan rumus diatas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistic product and service solution*) 16. for windows.

G. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas intrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini uji coba angket atau instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan uji coba terpakai, dimana alat ini

merupakan alat yang telah lolos uji (Azwar, 2007). Alat ukur pertama yang mencari tingkat asertif mengacu pada teori Galassi tentang aspek-aspek asertif (Galassi & Merna Dee, 1997). Alat ukur kedua yang mengukur tentang kebahagiaan menterjemahkan skala kebahagiaan dari Universitas Oxford (*OHQ The Oxford Happiness Questionnaire*) oleh Michael Arglye pada tahun 2001.

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto memaparkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Instrument penelitian dikatakan valid jika mempunyai kevalidan yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki kevalidan rendah (Arikunto, 2010).

Standarisasi yang digunakan untuk menentukan validitas adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$ (Azwar, 2007). Adapun standarisasi validitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Dari hasil analisis uji validitas skala asertif yang terdiri dari 70 item dan diujikan kepada 82 responden, menghasilkan 46 item

diterima dan 24 item gugur. Perincian item yang valid dan tidak valid atau gugur dan tidak gugur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.5. Komponen Skala Asertif

Variable	Komponen	Nomer sebaran butir			Jumlah
		Favorable	Unfavorable	Gugur	
Asertif	Mengungkapkan perasaan positif	2,4,6,60,8,7,11,12,16,17,62,21,20,23	1,3,5,10,9,13,14,18,15,61,19,22,25,63	1,2,6,79,13,14,22	35
	Afirmasi diri	26,28,29,31,65,36,35,39,38,64,70,41,44	24,30,27,32,69,33,34,37,40,43,45,42	26,30,33,34,37,38,39,	32
	Mengungkapkan perasaan negatif	46,47,50,51,52,67, 68,56,58	49,48,53,54,66,55,57,59	49,51,53,54,57,61,64,65	25
Total		36	34	24	

Tabel 3.6. Koefisien Validitas pada Skala Asertif

Item Total Statistic

NO	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	.094	Gugur
2	.107	Gugur
3	.538	Diterima
4	.462	Diterima
5	.585	Diterima
6	.089	Gugur
7	-.005	Gugur
8	.464	Diterima
9	.059	Gugur
10	.397	Diterima
11	.573	Diterima
12	.426	Diterima
13	.229	Gugur
14	.283	Gugur
15	.574	Diterima
16	.369	Diterima
17	.383	Diterima
18	.378	Diterima
19	.337	Diterima
20	.592	Diterima
21	.387	Diterima
22	.292	Gugur

23	.647	Diterima
24	.466	Diterima
25	.374	Diterima
26	.224	Gugur
27	.345	Diterima
28	.323	Diterima
29	.529	Diterima
30	-.152	Gugur
31	.346	Diterima
32	.391	Diterima
33	.286	Gugur
34	.276	Gugur
35	.415	Diterima
36	.317	Diterima
37	.256	Gugur
38	.066	Gugur
39	.165	Gugur
40	.323	Diterima
41	.590	Diterima
42	.478	Diterima
43	.581	Diterima
44	.475	Diterima
45	.629	Diterima
46	.475	Diterima
47	.333	Diterima
48	.616	Diterima
49	.171	Gugur
50	.647	Diterima
51	.104	Gugur
52	.548	Diterima
53	.046	Gugur
54	.155	Gugur
55	.324	Diterima
56	.519	Diterima
57	-.062	Gugur
58	.404	Diterima
59	.345	Diterima
60	.558	Diterima
61	.094	Gugur
62	.176	Gugur
63	.362	Diterima
64	.221	Gugur
65	.145	Gugur
66	.501	Diterima
67	.527	Diterima
68	.530	Diterima
69	.543	Diterima
70	.507	Diterima

Sedangkan dari hasil analisis uji validitas skala Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) yang terdiri dari 29 item dan diujikan kepada 82 responden, menghasilkan 24 item diterima dan 5 item gugur. Perincian item yang valid dan tidak valid atau gugur dan tidak gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Komponen Skala Kebahagiaan

Variable	Komponen	Nomer sebaran butir			Jumlah
		Favorable	Unfavorable	Gugur	
Kebahagiaan	Puas terhadap hidup	12,16,20	1		4
	Bersikap ramah	4	-		1
	Bersikap empati	2,	27	2	3
	Berpikir positif	3,26,	6,10,13	3	6
	Rasa sejahtera	9,18	5,19,28	5	6
	Ceria	7,11,15,22	29,	7	6
	Harga diri yang positif	8,17,25,21	14,24,23	21	8
Total		17	12	5	34

Tabel 3.8. Koefisien Validitas pada Skala Kebahagiaan Item Total Statistic

NO	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	.406	Diterima
2	.111	Gugur
3	.265	Gugur
4	.454	Diterima
5	.129	Gugur
6	.520	Diterima
7	.159	Gugur
8	.432	Diterima
9	.383	Diterima
10	.479	Diterima
11	.570	Diterima
12	.461	Diterima
13	.690	Diterima
14	.661	Diterima

15	.366	Diterima
16	.489	Diterima
17	.429	Diterima
18	.454	Diterima
19	.372	Diterima
20	.711	Diterima
21	.171	Gugur
22	.440	Diterima
23	.532	Diterima
24	.760	Diterima
25	.487	Diterima
26	.510	Diterima
27	.451	Diterima
28	.426	Diterima
29	.541	Diterima

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Hasil uji pada skala asertivitas adalah 0,915, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,934. Sedangkan dari skala OHQ (Oxford Happiness Questionnaire) diperoleh hasil 0,890, kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,902.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliable, dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai $r \geq 0,810$ (Ridlo, 2006). Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel

Tabel 3.9. Koefisien Reliabilitas Skala Asertif dan Kebahagiaan

Skala	Koefisien r	Kategori
Asertif	0,920	Reliabel
Kebahagiaan	0,902	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dapat ditunjukkan seperti berikut:

a. Hasil uji reliabilitas seluruh item asertif

Tabel 3.10. Koefisien Reliabilitas Skala Asertif Seluruh Item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,915	,917	70

b. Hasil uji reliabilitas item asertif yang valid

Tabel 3.11. Koefisien Reliabilitas Skala Asertif Item Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,934	,935	46

c. Hasil uji reliabilitas seluruh item Kebahagiaan

Tabel 3.12. Koefisien Reliabilitas Skala Kebahagiaan Seluruh Item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	29

d. Hasil uji reliabilitas item Kebahagiaan yang valid

Tabel 3.13. Koefisien Reliabilitas Skala Kebahagiaan Item Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,902	,903	24

H. Teknik Analisis Data:

Teknik analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004). Adapun teknik analisa data meliputi:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat sikap asertif santri remaja putri di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini dengan menggunakan rumus (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2004) :

Tabel 3.14. Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Sedangkan rumus mean menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut (Muqim, 2010):

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = Jumlah subjek

Dan rumus standart deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (standart deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistic tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (correlation coefficients) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang

mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r product moment mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi "r" *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y